



GAYA REKTORIKA DENNY SUMARGO DALAM PODCAST “INI ORANG 5INTHINK!!? GW CAPEK NGOBROL SAMA DIA!!? (STUDI PADA CHANNEL YOUTUBE CURHAT BANG)”

Denny Sumargo’s Rhetorical Style In The Podcast “This Is The Guy from 5inthink!!? I’m Tired Of Talking To Him!!? (A Study Of The Youtube Channel ‘Curhat Bang’)

Eva Kusnul Hidayah¹, Khusnul Khotimah², Yusfandri³, Amalia Sabrina Pawestri⁴, Malik Ibrahim⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Madiun

Email: mi747@ummad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze Denny Sumargo’s rhetorical style in the podcast “Ini Orang 5inthink!!? Gw Capek Ngobrol Sama dia!!” on the CURHAT BANG YouTube channel. The study employs a qualitative approach using Aristotelian rhetorical analysis, which encompasses the elements of ethos, pathos, and logos, and is supported by Gorys Keraf’s theory of stylistics. Data sources were obtained from Denny Sumargo’s verbal utterances, expressions, and communicative interactions in the podcast with Aldi Taher. Data collection techniques involved observation, documentation, and transcription of the podcast conversation, followed by analysis using Norman Fairclough’s critical discourse analysis. The research findings indicate that Denny Sumargo’s rhetorical style is casual, spontaneous, communicative, and capable of fostering emotional closeness with the audience. The ethos element is evident in his ability to control the conversation and establish credibility as a host; pathos is evident through the use of humor and emotionally resonant discussions that touch the audience; while logos is evident in how Denny guides the flow of the conversation to ensure it is coherent and easy to understand. Additionally, the use of informal language and a natural communication style makes the podcast feel more relatable to listeners, particularly the younger generation. This study demonstrates that rhetoric in digital podcasts plays a crucial role in fostering effective communication and building audience engagement in digital media.

Keywords: Rhetoric, Podcasts, Digital Communication, Denny Sumargo, YouTube

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya retorika Denny Sumargo dalam podcast “Ini Orang 5inthink!!? Gw Capek Ngobrol Sama dia!!” pada kanal YouTube CURHAT BANG. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis retorika Aristoteles yang mencakup unsur ethos, pathos, dan logos, serta didukung teori gaya bahasa Gorys Keraf. Sumber data diperoleh dari tuturan verbal, ekspresi, dan interaksi komunikasi Denny Sumargo dalam podcast bersama Aldi Taher. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan transkripsi percakapan podcast, kemudian dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya retorika Denny Sumargo bersifat santai, spontan, komunikatif, dan mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens. Unsur ethos terlihat dari kemampuannya mengontrol percakapan dan membangun kredibilitas sebagai host, pathos terlihat melalui penggunaan humor dan pembahasan emosional

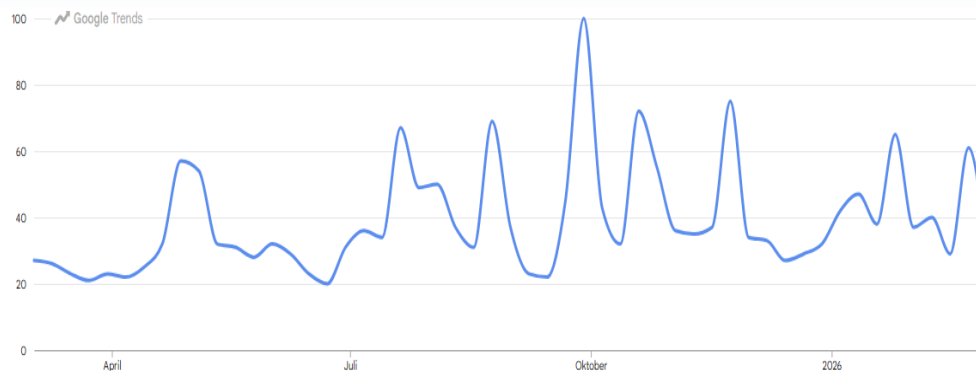
yang menyentuh audiens, sedangkan logos tampak dari cara Denny mengarahkan alur pembicaraan agar runtut dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa nonformal dan gaya komunikasi yang natural membuat podcast terasa lebih dekat dengan penonton, khususnya generasi muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dalam podcast digital memiliki peran penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun keterlibatan audiens di media digital.

Kata kunci: Retorika, Podcast, Komunikasi digital, Denny Sumargo, YouTube

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam cara seseorang menyampaikan gagasan, opini, maupun pesan kepada khalayak luas (Herman, 2024). Media digital seperti YouTube, podcast, dan platform media sosial lainnya kini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang diskusi publik dan penyebaran berbagai perspektif sosial, budaya, maupun personal (Fadhilah et al., 2025). Dalam konteks ini, kemampuan retorika atau cara seseorang menyampaikan pesan menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan mempengaruhi audiens.

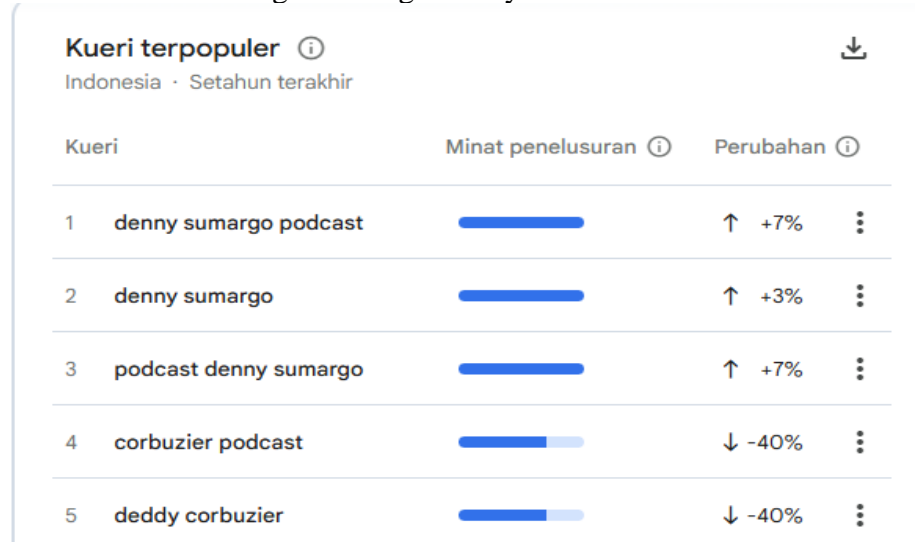
Salah satu bentuk komunikasi digital yang berkembang pesat saat ini adalah podcast berbasis video di YouTube. Podcast tidak hanya menghadirkan percakapan santai, tetapi juga sering memuat diskusi mendalam mengenai berbagai isu kehidupan, pengalaman personal, hingga fenomena sosial (Fadhilah et al., 2025). Format komunikasi yang lebih informal ini membuat gaya penyampaian pesan menjadi lebih fleksibel dan personal, sehingga menarik perhatian banyak penonton. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya retorika dalam podcast memiliki peran penting dalam membangun kedekatan dengan audiens serta menciptakan interaksi komunikasi yang efektif.



Gambar 1. Google Trend Podcast dalam minat pencarian di YouTube

Berdasarkan grafik Google Trends yang ditampilkan, terlihat bahwa minat masyarakat terhadap podcast YouTube cenderung stabil dengan beberapa lonjakan signifikan di waktu tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya diminati sesaat, tetapi terus dicari secara konsisten oleh audiens. Lonjakan yang terjadi biasanya dipengaruhi oleh konten viral, bintang tamu populer, atau isu yang sedang trending. Hal ini diperkuat oleh data terbaru yang menunjukkan bahwa YouTube memiliki lebih dari 1 miliar penonton podcast aktif setiap bulan, menjadikannya salah satu platform utama dalam konsumsi podcast saat ini.

Dengan demikian, grafik tersebut membuktikan bahwa podcast di YouTube bukan sekadar tren sementara, melainkan telah menjadi bentuk media digital yang sangat diminati dan terus berkembang di kalangan masyarakat.



Gambar 2. Pencarian Podcast di google trends

Salah satu tokoh yang cukup populer dalam dunia podcast digital di Indonesia adalah Denny Sumargo melalui kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo. Podcast ini dikenal luas karena menghadirkan berbagai narasumber dari latar belakang yang beragam, mulai dari selebritas, tokoh publik, hingga individu yang memiliki pengalaman hidup yang menarik. Dalam setiap episode, Denny Sumargo tidak hanya berperan sebagai host, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu mengarahkan percakapan secara dinamis melalui gaya komunikasi yang khas. Cara ia mengajukan pertanyaan, merespon cerita narasumber, serta membangun suasana diskusi menunjukkan adanya strategi retorika tertentu yang menarik untuk dikaji secara akademik.

Popularitas podcast ini juga dapat dilihat dari tingginya minat pencarian publik terhadap konten Denny Sumargo di internet. Berdasarkan data *Google Trends* yang ditampilkan Kueri Populer, terlihat bahwa podcast Denny Sumargo berada di 3 urutan teratas dalam pencarian. Sedangkan pada grafik, tingkat pencarian terkait Denny Sumargo menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi sepanjang periode waktu tertentu, bahkan pada beberapa waktu mencapai angka indeks pencarian mendekati 100. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang diproduksi oleh kanal tersebut mendapatkan perhatian yang signifikan dari masyarakat. Tingginya minat pencarian ini mengindikasikan bahwa podcast tersebut tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi ruang komunikasi yang berpengaruh dalam membentuk opini publik di ruang digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa gaya komunikasi dan retorika seorang host podcast memegang peranan penting dalam membangun keterlibatan audiens. Menurut Sulistyarini & Zainal (2020) retorika dalam komunikasi tidak sekadar menyangkut pilihan kata, tetapi juga mencakup cara penyampaian pesan, penggunaan humor, ekspresi emosional, serta strategi menciptakan kedekatan dengan lawan bicara maupun penonton. Dalam lanskap komunikasi digital yang serba cepat dan penuh dengan pilihan konten, retorika menjadi salah satu faktor



penentu apakah sebuah konten mampu menarik perhatian sekaligus mempertahankan minat audiens dalam jangka panjang.

Secara teoretis, retorika dipahami sebagai seni berbicara yang bertujuan memengaruhi, meyakinkan, dan membangun pemahaman audiens melalui penggunaan bahasa yang efektif. Namun, penting untuk dicatat bahwa retorika tidak lagi terbatas pada pidato formal di atas panggung. Ia justru hidup dan berkembang dalam berbagai bentuk komunikasi modern, termasuk podcast hingga media digital yang kita konsumsi sehari-hari (Sulistyarini & Zainal, 2020). Berbagai penelitian sebelumnya memang telah mengkaji retorika dalam ranah dakwah, pidato publik, maupun komunikasi media sosial. Akan tetapi, kajian yang secara khusus menyoroti retorika dalam format podcast digital terutama pada figur host yang berperan sebagai pengarah sekaligus motor percakapan masih tergolong langka dan terbatas. Padahal, justru di sinilah letak celah penting yang layak untuk diisi.

Sejalan dengan temuan tersebut, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan beberapa penelitian lebih banyak membahas retorika yang memfokuskan pada kajian tentang retorika di media digital, Firdaus & Inayatillah (2025) meneliti gaya bahasa sindiran dalam video animasi Tekotok. Mereka fokus pada enam jenis sindiran, yaitu ironi, sinisme, satire, sarkasme, inuendo, dan antifrasis, dengan menganalisis sepuluh video animasi. Hasilnya, satire menjadi gaya sindiran yang paling sering muncul. Aini et al. (2021) mengkaji retorika visual dalam konten YouTube Skinnyindonesian24 pada video "YouTube Lebih dari TV". Mereka fokus pada bagaimana pesan disampaikan melalui gambar dan suara, khususnya narasi kritis terhadap praktik monopoli media.

Kedua, dalam kajian tentang podcast di YouTube, Qura et al. (2022) meneliti pengaruh podcast terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Mereka melihat hubungan antara menonton podcast dan kemampuan berbicara pada mahasiswa semester IV di UHAMKA. Hasilnya, menonton podcast dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Sulfiani et al., (2022) mengkaji tindak tutur ilokusi dalam podcast Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim. Mereka fokus pada bentuk-bentuk tuturan seperti representatif, direktif, ekspresif, dan komisif dalam satu episode podcast.

Ketiga, secara khusus tentang Denny Sumargo, Widiastuti et al. (2023) meneliti presuposisi potensial dalam podcast Denny Sumargo bersama Laura Anna. Mereka fokus pada gaya bahasa seperti repetisi, elipsis, hiperbola, dan metafora dalam tuturan di video podcast tersebut. Islamiah & Pujiastuti (2025) mengkaji strategi komunikasi pada podcast "Curhat Bang" edisi Juni 2023. Mereka fokus pada strategi seperti penghindaran, parafrasa, transfer, permohonan bantuan, dan isyarat dalam ujaran para narasumber. Suprizka Hasdi, Azis, & Hasriani (2023) meneliti alih kode dan campur kode dalam podcast Denny Sumargo. Mereka fokus pada peralihan dari bahasa Indonesia ke Inggris serta penyisipan kata, frasa, dan klausa dalam tiga episode podcast Curhat Bang. Yulita (2025) mengkaji pesan aqidah dalam podcast Denny Sumargo bersama Ustadz Khalid Basalamah. Mereka fokus pada nilai-nilai dakwah seperti sam'iyat, illahiyat, dan nubuwat dalam konten video "Bagaimana Wujud Asli dan Bukti Tuhan itu Ada".

Dari berbagai penelitian di atas, terlihat bahwa kajian tentang retorika dalam podcast masih terbatas pada aspek kebahasaan, strategi komunikasi, atau pesan dakwah. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji gaya retorika Denny Sumargo sebagai pembawa acara dalam podcast *Curhat Bang*, terutama bagaimana ia menggunakan pilihan kata, intonasi, ekspresi, dan cara bertanya untuk membangun kedekatan dengan audiens. Dengan kata lain, celah yang ditemukan adalah kurangnya kajian yang berfokus pada gaya retorika host podcast sebagai elemen utama dalam membangun keterlibatan dan kedekatan dengan audiens di era komunikasi digital.

Berangkat dari celah tersebut, kebaruan atau novelty dalam penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengupas gaya retorika seorang host dalam konteks podcast digital yang informal dan personal, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pidato formal atau dakwah. Kedua, objek penelitian ini adalah Denny Sumargo, seorang figur publik dengan gaya bicara blak-blakan dan penuh empati yang belum pernah dianalisis secara sistematis gaya retorikanya. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mencatat apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana cara mengatakannya, termasuk intonasi, jeda, humor, ekspresi wajah, hingga strategi bertanya yang khas.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada satu pertanyaan utama: bagaimana gaya retorika Denny Sumargo dalam podcast di kanal YouTube *CURHAT BANG* Denny Sumargo? Secara lebih rinci, fokus penelitian mencakup tiga hal, yaitu: (1) bentuk-bentuk gaya retorika yang digunakan Denny Sumargo, (2) cara ia membangun kedekatan emosional dengan audiens, serta (3) peran gaya retorika tersebut dalam menciptakan interaksi komunikasi yang efektif.

Kajian Pustaka

Penelitian mengenai gaya retorika Denny Sumargo dalam podcast YouTube *Curhat Bang* memerlukan landasan teoritis yang mampu menjelaskan tidak hanya isi pesan, tetapi juga cara penyampaian serta konteks media yang digunakan. Oleh karena itu, kerangka teori dalam penelitian ini dibangun atas tiga fondasi utama, yaitu teori retorika klasik, teori gaya bahasa, dan konsep komunikasi digital berbasis podcast.

Teori Retorika Klasik (Aristoteles)

Teori retorika klasik yang dikemukakan oleh Aristoteles menjadi landasan utama dalam menganalisis gaya komunikasi Denny Sumargo dalam podcastnya di YouTube. Aristoteles menjelaskan bahwa retorika merupakan seni persuasi yang bertumpu pada tiga elemen utama, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* berkaitan dengan kredibilitas pembicara yang dalam konteks ini tercermin dari citra Denny Sumargo sebagai figur publik yang autentik dan berpengalaman. *Pathos* merujuk pada kemampuan membangun keterlibatan emosional audiens, yang terlihat dari gaya komunikasi Denny yang empatik dan ekspresif. Sementara itu, *logos* berkaitan dengan penggunaan logika dan argumentasi rasional dalam percakapan. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam membentuk gaya retorika yang persuasif dan efektif di ruang komunikasi digital.

Teori Gaya Bahasa (Gorys Keraf)

Teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kebahasaan dalam tuturan Denny Sumargo.



Menurut Keraf, gaya bahasa merupakan cara khas seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaan melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan majas. Dalam konteks podcast, gaya bahasa Denny dapat dilihat melalui penggunaan repetisi untuk penekanan, hiperbola untuk memperkuat ekspresi, serta sarkasme atau ironi dalam menyampaikan kritik atau respons. Selain itu, struktur penyampaian seperti pola klimaks dari pertanyaan ringan menuju pembahasan yang lebih mendalam—menunjukkan adanya strategi retorika yang terorganisir. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana pesan dikonstruksi secara linguistik untuk memperkuat daya tarik komunikasi.

Konsep Komunikasi Digital dan Podcast

Konsep komunikasi digital, khususnya dalam bentuk podcast di platform YouTube, menjadi konteks penting dalam penelitian ini. Podcast sebagai media komunikasi memiliki karakteristik yang fleksibel, personal, dan cenderung informal, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih dekat antara pembicara dan audiens. Dalam format video podcast, retorika tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi, dan bahasa tubuh. Denny Sumargo memanfaatkan karakteristik ini untuk membangun komunikasi yang terasa natural, spontan, namun tetap terarah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks media digital menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana gaya retorika tersebut diproduksi dan diterima oleh audiens secara lebih luas.

Gaya retorika Denny Sumargo merupakan hasil perpaduan antara strategi persuasi, penggunaan bahasa, dan konteks media digital. Teori Aristoteles menjelaskan kekuatan retorika melalui *ethos*, *pathos*, dan *logos*, sementara teori Gorys Keraf menunjukkan bagaimana pesan dikemas melalui gaya bahasa. Dalam konteks podcast di YouTube, retorika menjadi lebih personal, fleksibel, dan didukung oleh unsur nonverbal. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk gaya komunikasi Denny Sumargo yang persuasif, emosional, dan dekat dengan audiens.

METODE

Dalam metode penelitian harus disebutkan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan lengkap dan jelas. Bagian metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan; jenis penelitian; subjek dan objek penelitian; lokasi penelitian; Informan/Populasi/sampel Penelitian; Teknik pengumpulan data; dan Teknik analisis data yang digunakan.

Jenis dan Pendekatan: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis retorika klasik Aristoteles yang mencakup tiga pilar utama: *ethos* (kredibilitas pembicara), *pathos* (emosi audiens), dan *logos* (argumentasi logis). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penafsiran makna dalam tuturan dan simbol komunikasi, bukan pada pengukuran kuantitatif (Haryono, 2020).

Analisis retorika digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana Denny Sumargo membangun gaya bicara, memilih diksi, menyusun kalimat, serta menciptakan daya tarik persuasif dalam podcastnya, sehingga peneliti dapat mengungkap strategi retorika yang digunakan untuk membangun interaksi,

menegaskan posisi, serta mempengaruhi mitra bicara dan audiens.

Objek Penelitian: Objek penelitian ini adalah konten video podcast di kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo, dengan unit analisis berupa tuturan verbal yang diucapkan Denny Sumargo sebagai host saat berinteraksi dengan narasumber. Aspek retorika yang dianalisis meliputi pilihan kata, struktur kalimat, nada bicara, repetisi, pertanyaan retorik, gaya bertutur, serta strategi membangun empati dan argumentasi. Video yang dianalisis dipilih berdasarkan tingkat popularitas, durasi, serta variasi topik dan latar belakang narasumber agar diperoleh gambaran retorika yang komprehensif.

Sumber Data: Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil dari hasil observasi serta data sekunder dari transkrip tuturan verbal Denny Sumargo dalam episode di kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo, meliputi seluruh pernyataan, pertanyaan, tanggapan, dan interupsi yang disampaikannya. Data sekunder merupakan data pendukung yang meliputi literatur ilmiah tentang retorika, komunikasi persuasif, analisis wacana, dan komunikasi massa digital; dokumentasi profil Denny Sumargo; serta penelitian terdahulu yang relevan dengan gaya retorika dalam podcast atau konten YouTube.

Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara berikut:

Observasi: Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung video podcast pada kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam proses produksi konten, melainkan berperan sebagai pengamat terhadap gaya komunikasi yang ditampilkan (SITORUS, 2025). Peneliti menonton secara berulang setiap episode terpilih untuk menangkap secara cermat aspek verbal dan non-verbal yang menyertai gaya retorika, seperti intonasi, jeda, tekanan suara, serta ekspresi wajah yang mendukung tuturan.

Pencarian Digital: Data juga diperoleh melalui pencarian digital di platform YouTube dengan menggunakan fitur pencarian pada kanal CURHAT BANG. Kata kunci yang digunakan difokuskan pada judul episode yang diteliti. Pemilihan episode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti tingginya jumlah penonton, narasumber yang ramai dibicarakan, serta kekuatan cerita yang menampilkan interaksi komunikasi yang menarik antara host dan narasumber. Dengan memusatkan perhatian pada satu episode, analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah (Arief et al., 2023).

Dokumentasi: Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh video podcast, kemudian mengubah seluruh percakapan menjadi bentuk tulisan secara verbatim. Transkrip ini dilengkapi dengan penanda waktu untuk memudahkan penelusuran kembali pada bagian tertentu. Peneliti juga mengumpulkan data tambahan berupa informasi video, seperti judul, durasi, waktu tayang, jumlah penonton, serta komentar audiens sebagai data pendukung untuk memahami konteks penggunaan gaya retorika.

Teknik Analisis Data: Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough yang mencakup tiga dimensi terpadu. Dimensi teks (mikro) menganalisis pilihan kata, struktur kalimat, metafora, repetisi, dan penggunaan kata gini untuk melihat bagaimana Denny Sumargo membangun gaya

retorikanya secara kebahasaan. Dimensi praktik wacana (meso) menganalisis proses interaksi dalam podcast seperti giliran bicara, interupsi, pergantian topik, serta relasi kuasa antara host dan narasumber (Arsil, 2024).

Dimensi praktik sosiokultural (makro) mengaitkan gaya retorika dengan konteks sosial, budaya, dan ideologi yang lebih luas, misalnya nilai maskulinitas, kedekatan dengan anak muda, serta pengaruh medium digital yang informal dan blak-blakan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan gaya retorika secara permukaan, tetapi juga mengungkap relasi kuasa, ideologi, dan konstruksi identitas di balik tuturan Denny Sumargo.

Teknik Keabsahan Data: Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, teknik Audit Trail (jejak audit) diterapkan secara sistematis guna memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan (Afandi et al., 2025). Proses ini diawali dengan pendokumentasian mentah seluruh video yang dianalisis dari kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo, dilanjutkan dengan pencatatan terperinci mengenai proses transkripsi verbatim, reduksi data, kategorisasi berdasarkan tiga dimensi analisis wacana Norman Fairclough (teks, praktik wacana, praktik sosiokultural), serta pengambilan keputusan analitis selama proses coding berlangsung. Seluruh jejak aktivitas peneliti, mulai dari pengumpulan data, seleksi episode, transkripsi, hingga penarikan kesimpulan, disimpan secara transparan dan terbuka untuk ditelusuri kembali, sehingga memungkinkan peneliti lain atau auditor eksternal untuk memverifikasi setiap tahapan analisis. Dengan adanya audit trail yang komprehensif, penelitian ini tidak hanya menghadirkan interpretasi subjektif peneliti, tetapi juga menawarkan transparansi prosedural yang memperkuat legitimasi ilmiah atas hasil analisis wacana yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Karakteristik Podcast *Curhat Bang* oleh Denny Sumargo

Podcast *Curhat Bang* adalah program di platform YouTube yang dipandu langsung oleh Denny Sumargo dengan konsep obrolan santai namun mendalam. Podcast ini menghadirkan berbagai narasumber dengan latar belakang berbeda untuk membahas pengalaman hidup, masalah pribadi, hingga isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan. Ciri utama podcast ini terletak pada gaya komunikasi Denny yang tidak kaku. Ia berbicara seperti teman, menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga suasana terasa nyaman dan terbuka. Hal ini membuat narasumber lebih leluasa bercerita, sekaligus membangun kedekatan dengan penonton (*ethos*).

Pada episode berjudul “*Ini Orang Sinthink!?! Gw Capek Ngobrol Sama dia!!*” pada channel CURHAT BANG by Denny Sumargo, Denny menghadirkan Aldi Taher beserta istrinya sebagai narasumber. Podcast ini memperlihatkan gaya komunikasi yang unik karena dipenuhi humor absurd, candaan spontan, tetapi tetap menyisipkan pembahasan emosional dan reflektif mengenai kehidupan, keluarga, agama, hingga pengalaman pribadi. Karakteristik utama podcast ini terletak pada kemampuan Denny Sumargo dalam mengendalikan alur percakapan. Meskipun narasumber sering berbicara di luar topik dan spontan, Denny tetap mampu mengarahkan pembahasan agar tetap menarik dan mudah dipahami penonton.

Selain itu, podcast ini memiliki kekuatan pada storytelling dan interaksi natural. Narasumber diberikan ruang untuk bercerita secara bebas mengenai perjalanan hidup, hubungan keluarga, hingga pengalaman menghadapi penyakit kanker dan komentar negatif netizen. Situasi tersebut membuat suasana percakapan terasa lebih autentik dan dekat dengan penonton. Gaya komunikasi yang cair dan menggunakan bahasa sehari-hari membuat penonton merasa seperti sedang mendengarkan obrolan antar teman, bukan wawancara formal. Secara keseluruhan, karakteristik *Curhat Bang* adalah santai, emosional, dan reflektif. Perpaduan ini membuat podcast tidak hanya menghibur, tetapi juga memberi pemahaman dan pengalaman baru bagi penonton, sehingga menarik untuk dianalisis dari sisi gaya retorika.

Gaya Retorika Denny Sumargo: Perspektif Aristoteles Ethos (Kredibilitas)

Dalam cuplikan ini, Denny Sumargo tampil dengan gaya santai, seperti memakai kemeja kasual dan berbincang di suasana outdoor. Meskipun santai, ia tetap terlihat percaya diri dan mampu mengontrol jalannya percakapan. Cara bicaranya tenang dan fokus pada narasumber, sehingga menunjukkan bahwa ia adalah host yang berpengalaman. Berikut hasil analisis dari video podcast:

Tabel 1. Analisis video podcast tentang ethos

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|--|---|---------------|
| Dalam podcast ini, ethos Denny Sumargo terlihat dari kemampuannya mengontrol arah percakapan meskipun Aldi Taher sering berbicara spontan dan absurd. Denny tetap mampu menjaga suasana tetap santai namun terarah sehingga penonton tetap memahami inti pembahasan. | “Tunggu dulu, tunggu dulu. Gua kalau ngobrol sama lu ke mana-mana soalnya absurd banget.” | 09:45 – 10:02 |
| Denny menunjukkan kredibilitas sebagai host dengan cara aktif mendengarkan dan memberikan respons yang sesuai terhadap cerita narasumber. Hal tersebut membuat narasumber merasa nyaman dan lebih terbuka dalam menyampaikan cerita pribadi. | “Oke bentar, gua mau ngerti dulu maksud lu.” | 27:18 – 27:35 |
| Ethos juga terlihat ketika Denny mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter Aldi Taher yang penuh candaan. Ia tetap tenang dan tidak memotong pembicaraan secara berlebihan sehingga percakapan terasa natural. | “Ngobrol sama lu tuh bikin kepala gua muter.” | 15:10 – 15:30 |
| Kredibilitas Denny semakin terlihat ketika ia mencoba menggali cerita lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan yang relevan. Hal tersebut menunjukkan | “Tapi serius, kenapa lu bisa sampai mikir kayak gitu?” | 33:05 – 33:40 |

bahwa ia memahami arah pembahasan dan mampu menjaga kualitas diskusi.

Pathos (Emosi)

Topik yang dibahas sangat menyentuh emosi, terutama tentang hubungan dan keluarga, seperti pernyataan *“kalau tidak menikah, anak tidak akan ada”*. Kalimat ini dapat membuat penonton merasa haru, ikut merasakan, dan merenungkan kehidupan. Ditambah dengan ekspresi wajah yang serius dan nada bicara yang lebih dalam, suasana menjadi lebih emosional. Hal ini membuat penonton lebih terhubung secara perasaan dengan isi pembicaraan. Berikut hasil analisis dari video podcast :

Tabel 2. Analisis video podcast tentang pathos

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|--|---|---------------|
| Unsur pathos terlihat ketika pembahasan memasuki cerita tentang hubungan Aldi Taher dengan ibunya. Suasana podcast berubah menjadi lebih emosional dan menyentuh. | “Dia masyaallah mandiin ibunya, gantiin pampers.” | 41:12 – 41:40 |
| Denny menunjukkan empati secara langsung terhadap cerita yang disampaikan narasumber sehingga penonton ikut merasakan suasana haru. | “Aku jadi sedih deh.” | 41:45 – 42:05 |
| Pathos juga terlihat dari perubahan nada bicara Denny yang lebih pelan dan serius ketika membahas pengalaman hidup Aldi Taher melawan kanker. | “Lu waktu itu takut gak pas divonis?” | 47:10 – 47:45 |
| Emosi penonton semakin dibangun ketika Denny memberi ruang kepada Aldi Taher untuk menjelaskan pengalaman spiritual dan proses mendekatkan diri kepada Tuhan saat sakit. | “Gua cuma bisa pasrah sama Allah waktu itu.” | 48:20 – 49:05 |
| Selain suasana haru, unsur emosi juga muncul melalui humor spontan yang membuat penonton tertawa. | “Capek gua ngobrol sama lu!” | 20:15 – 20:40 |

Logos (Logika)

Pembicaraan dalam podcast ini disampaikan melalui cerita yang runtut dan mudah dipahami. Logika terlihat dari hubungan sebab-akibat, misalnya jika tidak menikah maka anak tidak akan lahir. Penjelasan seperti ini sederhana, tetapi jelas dan masuk akal. Selain itu, Denny Sumargo juga membantu mengarahkan pembicaraan dengan pertanyaan yang tepat, sehingga cerita menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh penonton. Berikut hasil analisis dari video podcast :

Tabel 3. Analisis video podcast tentang loges

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|--|--|---------------|
| Logos terlihat dari cara Denny mengarahkan pembicaraan agar cerita tetap runtut dan mudah dipahami penonton. | “Tapi kamu lanjut, kenapa?” | 35:40 – 36:18 |
| Denny menggunakan pertanyaan lanjutan untuk memperjelas alasan dan hubungan sebab-akibat dalam cerita narasumber. | “Jadi awalnya itu karena sakit atau karena pikiran?” | 46:15 – 46:50 |
| Unsur logos juga terlihat ketika Denny mencoba menyusun kembali pembicaraan Aldi yang sering melebar agar inti pembahasan tetap jelas. | “Jadi maksud lu, semua itu berawal dari situ?” | 28:30 – 29:00 |
| Denny membantu penonton memahami konteks cerita dengan memberikan penegasan terhadap jawaban narasumber. | “Oh berarti lu belajar dari pengalaman itu.” | 50:10 – 50:35 |

Gaya Retorika Denny Sumargo: Perspektif Gorys Keraf Diksi (Pilihan Kata)

Dalam podcast ini, Denny Sumargo menggunakan bahasa sehari-hari seperti “gue” dan “nggak”. Pilihan kata yang nonformal ini membuat suasana terasa santai dan tidak kaku. Akibatnya, penonton terutama anak muda merasa lebih dekat dan seperti sedang mendengar obrolan biasa. Berikut hasil analisis dari video podcast :

Tabel 4. Analisis video podcast tentang pemilihan kata

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|--|--|---------------|
| Denny menggunakan bahasa nonformal seperti “gua”, “lu”, dan “bang” untuk menciptakan suasana santai dan akrab dengan narasumber maupun penonton. | “Tapi kamu lanjut, kenapa?” | 14:22 – 14:40 |
| Penggunaan bahasa sehari-hari membuat podcast terasa lebih natural seperti percakapan antar teman. | “Jadi awalnya itu karena sakit atau karena pikiran?” | 16:05 – 16:20 |
| Diksi yang spontan dan sederhana membuat penonton lebih mudah memahami isi pembahasan. | “Jadi maksud lu, semua itu berawal dari situ?” | 18:00 – 18:20 |
| Penggunaan kata-kata santai memperkuat identitas podcast sebagai tayangan hiburan digital yang dekat dengan anak muda. | “Oh berarti lu belajar dari pengalaman itu.” | 20:15 – 20:40 |

Gaya Retoris

Terdapat penggunaan kalimat yang tegas dan dramatis, terutama pada

judul seperti *“kalau gue ga nikah sama dia, Lala ga bakal ada”*. Kalimat ini langsung, kuat, dan menarik perhatian. Gaya seperti ini membuat pesan mudah diingat dan mampu memancing rasa penasaran penonton. Berikut hasil analisis dari video podcast :

Tabel 5. Analisis video podcast tentang retorik

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|--|---|---------------|
| Denny menggunakan pertanyaan langsung yang bersifat provokatif untuk memancing respons spontan dari narasumber. | “Lu ngerasa enggak hidup lu tuh banyak mengganggu orang?” | 18:10 – 18:42 |
| Kalimat dramatis digunakan untuk menarik perhatian penonton dan membangun suasana percakapan yang lebih hidup. | “Ini orang 5inthink banget!” | 12:15 – 12:35 |
| Penggunaan nada bercanda dalam pertanyaan membuat suasana tetap santai meskipun topik yang dibahas cukup serius. | “Lu sadar gak sih kadang omongan lu bikin orang bingung?” | 21:00 – 21:30 |
| Gaya retorik juga terlihat dari ekspresi berlebihan yang digunakan untuk memperkuat humor dalam podcast. | “Gua bisa gila ngobrol sama lu.” | 22:10 – 22:35 |

Gaya Bahasa Kiasan

Meskipun tidak terlalu banyak menggunakan majas secara eksplisit, podcast ini tetap mengandung ungkapan yang bersifat emosional, seperti melebih-lebihkan perasaan (hiperbola) atau penekanan makna. Hal ini bertujuan untuk memperkuat cerita agar terasa lebih dalam dan menyentuh. Berikut hasil analisis dari video podcast :

Tabel 6. Analisis video podcast tentang gaya bahasa

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|---|---|---------------|
| Denny menggunakan hiperbola untuk menggambarkan situasi secara berlebihan sehingga terasa lebih lucu dan menarik. | “Ngobrol sama lu tuh lama-lama gua kesurupan.” | 14:22 – 14:40 |
| Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk memperkuat ekspresi kelelahan dan kebingungan terhadap Aldi Taher. | “Kepala gua mau pecah dengar omongan lu.” | 19:05 – 19:25 |
| Terdapat sindiran humoris yang disampaikan secara santai sehingga tidak menimbulkan konflik. | “Lu tuh enggak ada kesadaran diri.” | 24:15 – 24:40 |
| Ungkapan kiasan digunakan untuk memperkuat suasana komedi dalam podcast. | “Gua kayak masuk dimensi lain ngobrol sama lu.” | 25:05 – 25:30 |

Struktur Kalimat

Kalimat yang digunakan cenderung spontan, mengalir, dan tidak

terstruktur secara formal. Cara bicara seperti ini mencerminkan percakapan sehari-hari yang alami. Hal tersebut membuat komunikasi terasa lebih jujur, santai, dan mudah dipahami oleh penonton. Berikut hasil analisis dari video podcast :

Tabel 7. Analisis video podcast tentang struktur kalimat

| Hasil Pembahasan | Transkrip | Waktu/Durasi |
|--|--|---------------|
| Struktur kalimat yang digunakan Denny cenderung spontan dan tidak formal sehingga terasa alami. | “Tunggu dulu, tunggu dulu... gua mau nanya sama lu.” | 09:45 – 10:02 |
| Banyak terdapat pengulangan kata sebagai bentuk penegasan dalam percakapan. | “Serius, serius gua nanya.” | 30:05 – 30:20 |
| Kalimat yang dipotong di tengah pembicaraan menunjukkan gaya komunikasi spontan khas podcast. | “Jadi lu tuh... eh bentar, maksudnya gimana?” | 31:15 – 31:40 |
| Struktur kalimat yang fleksibel membuat suasana podcast terasa realistis seperti percakapan sehari-hari. | “Nah itu dia, itu yang gua maksud.” | 32:10 – 32:28 |

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya retorika Denny Sumargo dalam podcast *Curhat Bang* memiliki karakter yang santai, spontan, dan komunikatif sehingga mampu membangun kedekatan dengan narasumber maupun audiens. Melalui gaya bicara yang natural dan penggunaan bahasa sehari-hari, Denny berhasil menciptakan suasana percakapan yang terasa hangat, menghibur, namun tetap bermakna. Dilihat dari perspektif retorika Aristoteles, unsur *ethos* terlihat dari kemampuan Denny mengendalikan arah percakapan dan membangun kenyamanan narasumber. Unsur *pathos* tampak melalui empati, humor, dan ekspresi emosional yang mampu menyentuh penonton. Sementara unsur *logos* terlihat dari cara Denny mengarahkan pembicaraan agar tetap runtut dan mudah dipahami meskipun percakapan berlangsung spontan.

Selain itu, gaya retorika Denny juga diperkuat oleh penggunaan diksi nonformal, pertanyaan retorik, hiperbola, serta struktur kalimat yang fleksibel dan alami. Hal tersebut membuat podcast terasa lebih autentik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens, khususnya generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan podcast *Curhat Bang* tidak hanya dipengaruhi oleh topik atau narasumber, tetapi juga oleh kemampuan retorika Denny Sumargo dalam menciptakan komunikasi yang persuasif, emosional, dan menarik di media digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya retorika Denny Sumargo dalam podcast CURHAT BANG memiliki karakter yang santai, spontan, komunikatif, dan mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens. Melalui unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos*, Denny Sumargo tidak hanya berperan sebagai host, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu mengarahkan



percakapan agar tetap menarik dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa sehari-hari, humor spontan, serta pertanyaan yang mendalam membuat suasana podcast terasa natural seperti percakapan antar teman. Selain itu, kemampuan Denny dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan narasumber membuat audiens merasa lebih terhubung secara emosional.

Gaya retorika tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat podcast CURHAT BANG diminati banyak penonton dan efektif sebagai media komunikasi digital di era saat ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dalam podcast digital tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun interaksi, kedekatan, dan perhatian audiens secara lebih luas.

DAFTAR PUSATAKA

- Afandi, M. T., Ayu, I., Munir, A. M., & Wati, A. K. (2025). Integrasi audit trail dan pengendalian internal terhadap loyalitas anggota koperasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 67–75.
- Aini, S. N., A'yun, B. A. Q., Pradipta, E. D., Akalili, A., & Kulau, F. (2021). *Analisis Retorika Visual pada Konten Youtube Kanal skinnyindonesian24 dengan Judul "YouTube lebih dari tv" Visual Rhetoric Analysis on Youtube Channel skinnyindonesian24 Content with The Title "YouTube lebih dari tv"*.
- Arief, R., Widodo, S., Kurniawan, A. B., Hustinawaty, H., & Arkan, F. (2023). Model Agile Scrum untuk pengembangan sistem pencarian dokumen surat digital berbasis konten terklasifikasi dengan ontologi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 10(6), 1341–1352.
- Arsil, M. (2024). *Analisis Wacana Kritis Podcast Ruang28 Episode Mencari Pemimpin Ideal Hanya Omong Kosong*. IAIN Parepare.
- Fadhilah, S. D., Botifar, M., & Hartati, M. (2025). *Analisis Pandangan Cyberpragmatik di Youtube pada Podcast Akun Sosial Media Deddy Corbuzier*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Firdaus, M. I. B., & Inayatillah, F. (2025). Gaya Bahasa Sindiran dalam Teks Video Animasi Tekotok. *BAPALA*, 12(1), 211–219.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Herman. (2024). Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai- Nilai Budaya Masyarakat Modern. *Jurnal Profesional*, 11(2), 505–510.
- Islamiah, R. N., & Pujiastuti, R. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI PADA SINIAR "CURHAT BANG" DALAM KANAL YOUTUBE DENNY SUMARGO. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 162–174.
- Qura, U., Ibrahim, N., Yanti, P. G., & Baadilla, I. (2022). Pengaruh podcast (siniar) YouTube terhadap peningkatan keterampilan berbicara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 351–361.
- SITORUS, O. P. (2025). *ANALISIS STRATEGI KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM@ ABOUTTNG SEBAGAI SARANA INFORMASI PENDUKUNG UMKM KULINER DI TANGERANG*.



KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma.

- Sulfiani, N., Munirah, M., & Haslinda, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 114–128.
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar: Retorika*.
- Widiastuti, Y., Badrih, M., & Busri, H. (2023). Presuposisi Potensial Mengandung Gaya Bahasa sebagai Kontrol Rasionalisasi Tuturan pada Podcast Denny Sumargo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 152–168.
- Yulita, S. (2025). *Pesan Aqidah Dalam Channel Youtube Curhat Bang Denny Sumargo Bersama Ustadz Khalid Basalamah*. IAIN Metro.

